

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini menggambarkan topik penelitian tentang Persepsi Warga Binaan Sosial terhadap kegiatan pembinaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur. Bab pendahuluan ini memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan, berikut merupakan pemaparannya.

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan di tengah kota sering terjadi di kota-kota besar termasuk Kota Jakarta. Keadaan ekonomi yang kurang dalam keluarga memunculkan sekelompok anak-anak yang turun ke jalanan dikarenakan ekonomi keluarga ataupun pergaulan sehingga banyak anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk dijalan, sehingga membuat mereka terpaksa untuk bekerja disaat usianya masih kecil. Anak jalanan ini biasanya tersebar di beberapa titik di daerah perkotaan seperti DKI Jakarta.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak yang menyatakan bahwa “anak adalah seorang yang berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk yang masih dalam kandungan”. Konvensi Hak Anak menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak, ditentukan usia dewasa dicapai lebih awal”. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak dan konvensi Hak Anak memberikan arti terhadap anak dengan

melihat aspek batasan usia seseorang, yaitu usia 18 (delapan belas) tahun kebawah termasuk yang ada di dalam kandungan.

Anak jalanan merupakan masalah sosial yang menjadi fenomena menarik dalam kehidupan bermasyarakat. Kita bisa menjumpai anak-anak yang sebagian besar hidupnya berada di jalanan pada berbagai titik pusat keramaian di kota besar, seperti di pasar, terminal, stasiun, traffic light, pusat pertokoan, dan sebagainya. Kehidupan jalanan mereka terutama berhubungan dengan kegiatan ekonomi, antara lain mengamen, mengemis, mengasong, kuli, loper koran, pembersih mobil, dan sebagainya. Meskipun ada pula sekumpulan anak yang hanya berkeliaran atau berkumpul tanpa tujuan di jalanan (Bangong Suyanto, 2010 : 204). Berdasarkan hasil Badan Pusat Statika (BPS) mencatat 221 Anak jalanan yang berada di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2021 adalah anak-anak berusia 0-18 tahun.

Bagong Suyanto (2010 : 196-197) menuturkan adanya lima penyebab anak menjadi terlantar pertama, anak tersebut merupakan anak yatim, piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki orang tua sehingga ia terlantar secara ekonomi maupun psikologis. Kedua, merupakan anak yang lahir dari hubungan seks diluar nikah, kedua orang tua dari anak tersebut merasa tidak siap sehingga anak mendapatkan perlakuan yang salah. Ketiga, merupakan anak yang tidak diinginkan, orang tua merasa bahwa ia tidak memiliki anak. keempat, kemiskinan. Anak yang lahir dalam keluarga miskin cenderung tidak dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Kelima, anak dari keluarga, brokenhome. Perpisahan dari kedua orang tua selalu meninggalkan luka mendalam kepada

anak, anak cenderung merasa kehilangan kasih sayang sehingga ia akan merasakan keterlantaran secara psikologis dan tidak menutup kemungkinan anak akan merasakan keterlantaran secara ekonomi.

Menurut Kansil (2005:40), menyatakan bahwa hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingan hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungannya. Dalam gambaran anak jalanan diatas menunjukkan bahwa pemenuhan hak-hak anak, khususnya yang di alami pada anak jalanan belum dapat terpenuhi. Salah satu contoh hak, yang seharusnya

Penanganan masalah anak jalanan ini sangatlah penting untuk diperhatikan kembali dan segera dilaksanakan, selain bertujuan untuk pemenuhan hak anak dalam memperoleh pelayanan kesejahteraan seperti yang tertera dalam undang-undang, juga untuk menghindari dampak negatif jika masalah anak jalanan ini tidak dapat diselesaikan sehingga membuat anak turun kembali ke jalanan.

Pembinaan anak jalanan di Jakarta adalah sebuah program yang bertujuan untuk membantu anak-anak yang hidup di jalanan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Anak jalanan merupakan kelompok yang rentan dan berisiko tinggi mengalami kekerasan, pelecehan, eksploitasi, dan kriminalitas. Oleh karena itu, pembinaan anak jalanan dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan akses pada layanan kesehatan, pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengasuhan yang baik. Pembinaan anak jalanan di Jakarta perlu dilakukan dengan kerja sama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat umum. Dengan pembinaan yang baik, diharapkan anak jalanan dapat

memiliki masa depan yang lebih baik dan menjadi bagian yang positif dari masyarakat.

Persepsi negatif yang umum terhadap panti sosial dari anak jalanan yaitu dimana Panti sosial dianggap sebagai tempat yang tidak nyaman atau tidak ramah bagi anak-anak, Anak jalanan juga menganggap panti sosial sebagai tempat yang membatasi kebebasan mereka dan tidak memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, Anak jalanan yang berada didalam panti dapat merasa terasing atau tidak diakui oleh masyarakat karena berasal dari panti sosial, lalu Beberapa anak jalanan merasa tidak mendapatkan dukungan atau perhatian yang memadai dari penjaga ataupun staff didalam panti sosial, dan Anak jalanan juga dapat merasa terasingi atau tidak diakui oleh keluarga biologis atau keluarga angkat karena berasal dari panti sosial. Berikut penting untuk dicatat bahwa persepsi negatif ini tidak selalu benar atau tepat. Panti sosial sebenarnya dapat memberikan kesempatan yang baik bagi anak jalanan untuk mendapatkan perawatan yang memadai, pendidikan, dan pelatihan keterampilan. Panti sosial juga dapat memberikan lingkungan yang aman dan stabil bagi anak jalanan yang tidak memiliki rumah atau keluarga yang stabil.

Penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk terus memperbaiki kondisi panti sosial dan memastikan bahwa anak-anak yang tinggal di panti sosial mendapatkan perawatan dan dukungan yang memadai untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.

Persepsi warga binaan sosial khususnya anak jalanan terhadap kegiatan pembinaan di panti dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan latar

belakang pribadi masing-masing anak. Namun secara umum, beberapa sudut pandang yang mungkin dimiliki oleh anak jalanan terhadap kegiatan pembinaan di panti seperti adanya Persepsi positif dimana Sebagian anak jalanan dapat memiliki sudut pandang positif terhadap kegiatan pembinaan di panti, terutama jika mereka mendapatkan perhatian, perlindungan, dan fasilitas yang memadai. Anak-anak ini mungkin merasa senang dan terbantu dengan kegiatan pembinaan di panti, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, atau program rehabilitasi. Lalu adanya Persepsi negatif dimana sebagian anak jalanan juga dapat memiliki sudut pandang negatif terhadap kegiatan pembinaan di panti, terutama jika mereka merasa tidak nyaman, tidak dihargai, atau kehilangan kebebasan. Anak-anak ini mungkin merasa terpaksa untuk tinggal di panti dan merasa terasing dari lingkungan dan keluarganya yang sebenarnya dan ada juga Persepsi netral dimana ada juga anak jalanan yang memiliki sudut pandang netral terhadap kegiatan pembinaan di panti, di mana mereka menerima kegiatan pembinaan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mencoba memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan itu, penting untuk memahami persepsi ataupun pengeliatan dan pemikiran anak jalanan terhadap kegiatan pembinaan di panti dan berusaha memperbaiki kelemahan yang ada agar pembinaan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi anak jalanan. Pemerintah dan lembaga pembinaan dapat melibatkan anak jalanan dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan serta memberikan ruang untuk partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembinaan.

Panti sosial lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan Pemerlu Pelayanan kesejahteraan Sosial yang selanjutnya di sebut PPKS ke arah kehidupan normative secara fisik, mental dan sosial. Panti Sosial memberikan pembinaan bagi para PPKS untuk di berikan arahan, direhabilitasi, agar setiap pribadi menjadi lebih baik, dan mandiri. Di panti sosial ini, diharapkan para PPKS yang telah menerima pembinaan mengalami kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur atau yang biasa di singkat menjadi PSBI BD 2 Cipayung yang berfungsi sebagai penampungan sementara dan tempat pembimbingan bagi para PPKS yang terkena penertiban ataupun penjarangan di DKI Jakarta, PSBI BD 2 dapat menampung 500 jiwa WBS didalam Panti, namun pada saat ini Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung memiliki jumlah 658 WBS pada saat ini. Panti Sosial Bina Insan BD 2 memiliki bebrapa PPKS seperti Gelandangan, Pengemis, Pekerja Seks Komersial, Anak terlantar, Anak jalanan, Lansia terlantar, Psikotik Terlantar, Penyandang Disabilitas terlantar, dan PPKS lainnya. Ruang lingkup jangkauan PSBI BD 2 yaitu di bawah naungan Dinas Sosial DKI Jakarta dengan wilayah penertiban yaitu Jakarta Timur dan Jakarta Utara. PSBI BD 2 bekerjasama dalam penertiban atau penjarangan dengan suku dinas, Dinas Sosial, Satpol PP, dan Polisi.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung bertanggung jawab memberikan alternatif penanganan masalah kepada WBS dan lembaga juga

berperan dalam proses pemberian pembinaan untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki WBS, adapun sasaran pelayanan yang diberikan meliputi bimbingan Fisik (olahraga pagi), bimbingan agama Islam, bimbingan marawis, pembuatan paving block, bimbingan keterampilan, bimbingan kesadaran hukum, dan bimbingan kesenian musik.

Anak jalanan yang terkena penertiban di bawa langsung ke Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, selama didalam Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Pekerja sosial melakukan kegiatan Assesment awal dan assesment lanjutan untuk Anak jalanan yang baru memasuki Panti, hal tersebut dilakukan untuk membantu Pekerja sosial dalam mencari informasi dari anak jalanan yang baru saja masuk di dalam panti. Pada saat ini jumlah anak jalanan yang berada di dalam panti terdapat 8 jiwa namun dikarenakan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 adalah panti penampungan sementara maka jumlah anak jalanan akan bertambah ataupun berkurang setiap harinya.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembinaan sehari-hari yang ada di dalam panti, anak jalanan hanya mengikuti kegiatan pembinaan yaitu Kesadaran Hukum. Namun untuk kegiatan kesehari-hari anak jalanan hanya berada di dalam wisma dan anak jalanan akan keluar dari dalam wisma jika waktunya makan ataupun mengikuti kegiatan pembinaan kesadaran hukum. Untuk keseharian yang lain anak jalanan hanya berdiam diri di dalam panti, sehingga anak jalanan memiliki persepsi terhadap Panti sosial dimana menurut mereka Panti sosial hanyalah rumah tahanan bagi mereka dan banyaknya anak jalanan yang mengeluh ingin keluar dari panti. Hal tersebut membuat anak jalanan sering berontak dan

selalu berfikir untuk kabur dari dalam panti, Menurut beberapa Persepsi anak jalanan selama mereka berada di dalam panti hanya membuang waktu mereka sedangkan jika mereka kembali kejalanan mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga mereka.

Pihak Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memiliki kekhawatiran terhadap anak jalanan yang mengikuti rangkaian kegiatan pembinaan di dalam panti, seperti Kabur dari dalam panti. sehingga pihak panti memiliki kekhawatiran terhadap anak jalanan yang mengikuti semua rangkaian kegiatan didalam panti. Hal tersebut membuat anak jalanan memiliki persepsi negatif terhadap kegiatan yang berada di dalam panti dimana hal tersebut membuat anak jalanan menjadi jenuh dan berontak.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 belum memiliki upaya dalam menyelesaikan masalah anak jalanan dalam pembinaan, di karenakan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memiliki beberapa PPKS yang harus mereka tanggani dengan kegiatan pembinaan yang ada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dengan adanya peran pekerja sosial dalam pembantuan pendampingan terhadap anak jalanan.

Pekerja sosial setting anak memiliki peran penting dalam membantu anak jalanan. Anak jalanan menghadapi berbagai masalah seperti kemiskinan, kekerasan, kekurangan pendidikan, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan. Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh pekerja sosial dalam membantu anak jalanan dengan menggunakan Pendekatan dan Konseling dimana Pekerja sosial dapat mendekati anak-anak jalanan dengan cara

yang baik dan membangun hubungan yang positif, lalu ada pendekatan melalui Pendidikan dimana Pekerja sosial dapat membantu anak jalanan untuk mendapatkan akses ke pendidikan, lalu Perlindungan dimana Pekerja sosial dapat membantu melindungi anak jalanan dari kekerasan dan eksploitasi, seperti perdagangan manusia dan pekerjaan anak, dan Mengembangkan kepercayaan diri anak dimana Pekerja sosial dapat membantu anak jalanan dalam mengembangkan kepercayaan diri dan menumbuhkan keterampilan sosial yang dibutuhkan agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bahagia. Dalam melaksanakan peran ini, pekerja sosial harus senantiasa memperhatikan kebutuhan dan hak anak jalanan serta memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan hukum dan etika profesi.

Pekerjaan Sosial memiliki bidang pekerjaan yang luas dalam upaya menangani permasalahan sosial yang ada, baik untuk membantu individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat. Salah satu bidang Pekerjaan Sosial adalah dalam setting anak. Anak Jalanan merupakan salah satu konsentrasi yang menjadi perhatian Pekerjaan Sosial diseting anak, oleh karena itu peneliti memandang bahwa permasalahan Anak Jalanan ini juga menjadi perhatian dan urgen untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan yang sudah diuraikan di latarbelakang, peneliti tertarik meneliti anak jalanan yang berada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “PERSEPSI WARGA BINAAN SOSIAL TERHDAP KEGIATAN PEMBINAAN

DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2 CIPAYUNG, JAKARTA  
TIMUR”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Warga Binaan Sosial terhadap kegiatan pembinaan di dalam Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur”. Selanjutnya rumusan masalah ini dirinci sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengetahuan Anak Jalanan terhadap kegiatan Pembinaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur ?
2. Bagaimana pengalaman Anak Jalanan terhadap kegiatan Pembinaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur ?
3. Bagaimana penilaian Anak Jalanan terhadap kegiatan pembinaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji secara mendalam tentang :

1. Menggambarkan Pengetahuan Anak Jalanan terhadap kegiatan pembinaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur
2. Menggambarkan Pengalaman Anak Jalanan terhadap kegiatan Pembinaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur
3. Menggambarkan Penilaian Anak Jalanan terhadap kegiatan pembinaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti pada uraian berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai landasan untuk bahan penelitian bagi pengembangan konsep yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama bagi pengembangan ilmu pekerjaan sosial anak serta untuk menambah ilmu kesejahteraan sosial yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk mengkaji dan memperdalam keilmuan dalam mengkaji anak jalanan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan, data sumber informasi upaya perumusan program baik penanganan masalah maupun perlindungan yang dapat membantu dalam pemecahan masalah bagi anak jalanan terhadap kegiatan di dalam panti, sehingga pembinaan yang diberikan oleh panti sosial akan memberikan dampak yang baik untuk kelangsungan hidup PPKS kedepannya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam melakukan penulisan pada laporan ini terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang, meliputi latar belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Laporan.

## **BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**

Kajian konsepyual meliputi Penelitian Terdahulu, Teori yang Relevan dengan Penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian meliputi Desain Penelitian, Penjelasan Istilah, Penjelasan Latar Penelitian, Sumber Data Dan Cara Menentukan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisa Data jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

## **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi Gambaran Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian (karakteristik informan, fokus penelitian 1, fokus penelitian 2, dan Fokus penelitian 3), pembahsan (analisis hasil penelitian).

## **V USULAN PROGRAM**

Meliputi dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, indikator keberhasilan.

## **VI SIMPULAN DAN SARAN**

Meliputi Simpulan dan Saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

